

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan pada Bab-bab sebelumnya I, II, III, maka pada bagian ini penulis akan menyimpulkan dan memberikan usul saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Rasul Paulus menguraikan bagaimana Titus harus mengatur peremajaan karakter masing-masing orang, dengan membaginya menjadi kategori yang berbeda. Dalam hal ini, Paulus ingin agar pengajaran yang benar akan mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan yang telah menyimpang dan kemudian memberi pertumbuhan iman yang benar kepada jemaat di Kreta dengan berkomitmen untuk berperilaku tidak sama seperti guru-guru palsu yang menentang yakni melalui integritas etika ketuhanan dan teologi yang sehat.

Jemaat *Ora Et Labora* Oebaun dapat belajar dari ajaran sehat yang Titus ajarkan kepada orang tua di Jemaat Kreta. Orang tua harus menyadari bahwa menjadi teladan merupakan eksistensi diri dan tanggung jawab mendidik adalah tugas utama bagi orang tua. Dalam hal ini, orang tua harus mengalami pertobatan agar bisa menjalankan tugas *πρεσβυτερος* dengan hidup sadar, bermartabat, mengendalikan diri, sehat dalam iman, dalam kasih, dan dalam ketekunan, jangan memfitnah, jangan diperbudak oleh anggur yang banyak, mengajarkan apa yang baik. Setiap ajaran maupun pengajaran yang nampak dalam perkataan dan perilaku orang tua sangat berpengaruh dalam lingkup keluarga terutama dalam kehidupan anak-anak sehingga pentingnya orang tua menyadari bahwa perannya menjadi teladan merupakan eksistensi diri.

B. Usul dan Saran

1. Keluarga

Keluarga didalamnya terdiri dari isteri, suami dan anak. Dalam hal ini seorang isteri dan seorang suami mempunyai berperan penting dalam tanggung jawabnya sebagai orang tua. Orang itu haruslah memberi teladan yang baik dalam tingkah laku maupun perkataan mereka. Namun yang terjadi, seringkali terbanding terbalik. Orang tua yang seharusnya menjadi teladan justru dalam kehidupannya gagal menjadi teladan sehingga perlunya kesadaran dari masing-masing orang tua untuk hidup menurut kebenaran firman Tuhan. Selain itu, mereka perlu belajar dari pengalaman hidup yang mereka lalui sepanjang kehidupan mereka.

Banyaknya anak muda Kristen yang berpaling dari kebenaran karena kurangnya Pendidikan dari orang tua dalam keluarga. Sehingga, penanaman nilai-nilai Kristiani kepada anak sejak dini merupakan keputusan yang tepat bagi setiap orang tua Kristen. Dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak diharapkan orang tua harus hidup dalam pertobatan agar dapat menanamkan nilai-nilai Kristiani yang nampak melalui pengajaran dan perilaku, dengan memberi waktu yang cukup dalam memberikan pengajaran iman kepada anak dengan membiasakan ibadah bersama dalam rumah, tidak melakukan hal-hal yang menyimpang

2. Gereja

Gereja harus memberikan pelayanan Pastoral bagi setiap keluarga dan juga menanamkan nilai-nilai spiritualitas bagi mereka. Para orang tua seringkali hidup dalam kemabukan, sehingga berselingkuh, suka mengeluarkan kata-kata kotor,

melakukan KDRT, membuat onar di lingkungan sekitar dengan berkelahi. Dalam hal ini, Gereja perlu memberikan perhatian khusus agar sebisa mungkin tindakan para orang tua yang menyimpang dapat dihentikan.

Upaya lainnya, Gereja memberi perhatian pada anak juga remaja untuk diberi pengajaran yang baik sehingga nilai-nilai yang baik ada dalam kehidupan mereka dan menjadikan mereka hidup tidak sama dengan orang tua mereka dan harus memberi pengajaran yang serius pada pengajaran katekisasi pra nikah terhadap calon rumah tangga baru agar mereka benar benar siap dan mampu menjalankan setiap tugas dan tanggung jawabnya dalam membina keluarga dengan baik.